

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Payout Ratio Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Komponen Otomotif Yang Terdaftar DI BEI tahun 2020-2023

¹Daram Heriansyah,²Bambang Tutuko
^{1,2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA

Email : daram@uhamka.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) Return on Assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap DPR, mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas mendorong kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan dividen. 2) Current Ratio (CR) menunjukkan pengaruh positif, menandakan bahwa likuiditas yang tinggi memperkuat posisi kas perusahaan, sehingga meningkatkan kapasitas pembayaran dividen. 3) Debt to Equity Ratio (DER) juga berpengaruh positif, menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal melalui pengelolaan utang dapat meningkatkan laba dan alokasi dividen. 4) Sales Growth berdampak positif terhadap DPR, mencerminkan bahwa pertumbuhan penjualan berpotensi meningkatkan laba dan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Temuan ini memberikan implikasi bagi investor dan manajemen dalam mengevaluasi kebijakan dividen berdasarkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Kebijakan Dividen.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the Dividend Payout Ratio (DPR) in automotive subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. Data were

obtained from the annual financial reports of the relevant companies. The analysis results indicate that: 1) Return on Assets (ROA) has a significant positive effect on DPR, suggesting that increased profitability enhances a company's ability to distribute dividends. 2) Current Ratio (CR) shows a positive influence, indicating that high liquidity strengthens a company's cash position, thereby increasing its dividend payment capacity. 3) Debt to Equity Ratio (DER) also has a positive effect, demonstrating that an optimal capital structure through debt management can improve profits and dividend allocation. 4) Sales Growth positively impacts DPR, reflecting that sales growth has the potential to increase profits and dividends distributed to shareholders. These findings provide implications for investors and management in evaluating dividend policies based on a company's financial performance.

Keywords: Dividend Payout Ratio, Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Dividend Policy.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis sebagai sarana investasi yang memungkinkan para investor untuk mengalokasikan dana secara optimal. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor cenderung memilih entitas bisnis yang dinilai mampu memberikan imbal hasil sesuai ekspektasi (Sumardi, S., & Habibi, 2023). Motif utama penanaman modal pada perusahaan adalah untuk memperoleh return, baik dalam bentuk dividen (dividend yield) maupun capital gain yang berasal dari selisih antara harga jual dan harga beli saham. Oleh karena itu, sebelum menanamkan modalnya, investor akan menilai prospek keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan (Budiandru, 2024). Salah satu indikator penting yang dapat dijadikan acuan dalam menilai kinerja perusahaan adalah kebijakan pembayaran dividen, yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham (Jogiyanto, 2021)(Brigham, E. F., & Houston, 2022).

Dividen merupakan distribusi keuntungan yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham, proporsional terhadap jumlah kepemilikan saham masing-masing (Bambang Tutuko, 2020). Pembagian dividen dapat diwujudkan dalam bentuk tunai atau saham. Nilai dividen yang diterima oleh pemegang saham biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase terhadap nilai saham atau nominal tertentu per lembar saham. Kebijakan dividen merujuk pada keputusan manajerial terkait proporsi laba bersih yang akan dialokasikan sebagai dividen serta proporsi yang akan ditahan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan investasi atau pembiayaan internal perusahaan. Kebijakan ini memiliki signifikansi strategis baik bagi perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan, maupun bagi pemegang saham sebagai indikator imbal hasil investasi. Salah satu indikator utama untuk menilai kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang mencerminkan seberapa besar bagian laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham (Brigham, E. F., & Houston, 2022)

Likuiditas perusahaan dapat dianalisis melalui rasio lancar (current ratio), yang merepresentasikan proporsi antara aset lancar terhadap kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang tersedia secara likuid. Semakin tinggi current ratio, maka semakin kuat sinyal yang diberikan kepada kreditur jangka pendek terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu. Kondisi ini juga mencerminkan stabilitas keuangan yang baik, yang pada akhirnya berpotensi memberikan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham dalam bentuk pembagian dividen yang optimal (Harahap, 2021) (Tahu & Susilo, 2017)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator keuangan yang mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap ekuitas. DER yang tinggi menunjukkan dominasi pembiayaan melalui utang, yang berpotensi meningkatkan risiko finansial perusahaan akibat beban bunga dan kewajiban pembayaran yang tinggi. Kondisi ini dapat mengarah pada fenomena *extreme leverage*, yaitu keadaan ketika perusahaan mengalami kesulitan untuk keluar dari tekanan utang yang berlebihan. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan struktur permodalan

yang lebih sehat dan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penurunan rasio DER cenderung berkorelasi positif dengan peningkatan profitabilitas dan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan dividen kepada pemegang saham, mengingat beban keuangan yang lebih ringan (Yuliana, S., & Sunarsi, 2023).

Setiap perusahaan umumnya menetapkan target penjualan secara periodik, baik bulanan maupun tahunan, sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan pendapatan. Tingginya pencapaian penjualan berpotensi memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang konsisten dari tahun ke tahun menjadi indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi kelayakan investasi pada suatu entitas bisnis. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan (sales growth) yang tinggi biasanya memiliki peluang lebih besar dalam meningkatkan laba bersih, yang selanjutnya dapat berimplikasi pada besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Meskipun kajian mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR) telah banyak dilakukan di Indonesia, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten (research gap). Misalnya, penelitian oleh (Hulu, 2023), (Siti Khoirina, 2022) mengidentifikasi bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh (Marcella Marta Pangalila, 2019), yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap DPR. Demikian pula, (Dodik Jatmika, 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara positif terhadap DPR, sedangkan (Anton, 2024), (Lestari, 2021) justru menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen di Indonesia.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Penelitian oleh (Dewi, 2024) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap DPR. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam studi (Suryani, 2022) yang menyimpulkan

bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR. Perbedaan ini mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan empiris. Situasi serupa juga terlihat pada variabel Sales Growth.(**Zainuddin, 2022**) menemukan bahwa Sales Growth berpengaruh positif terhadap DPR, sedangkan temuan dari (Pramana, 2016) justru menunjukkan hubungan negatif. Ketidaksesuaian temuan antara berbagai penelitian ini mencerminkan adanya *research gap* yang masih terbuka dan penting untuk ditelaah lebih lanjut. Berdasarkan fenomena ketidakkonsistenan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, khususnya Dividend Payout Ratio, melalui penelitian yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deviden Payout Ratio Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Komponen Otomotif Yang Terdaftar DI BEI tahun 2020-2023**".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR)?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh *Deviden Payout Ratio* (DPR)?
4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR)?

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teory Agency

Hubungan keagenan menggambarkan suatu mekanisme kontraktual antara pemilik kepentingan (prinsipal) dan pihak yang diberi kuasa (agen), di mana prinsipal mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan kepada agen guna melaksanakan tugas tertentu atas nama prinsipal. Dalam konteks ini, apabila tujuan utama kedua pihak

difokuskan pada upaya peningkatan nilai perusahaan, maka diasumsikan agen akan bertindak sejalan dengan kepentingan ekonomis prinsipal (Martínez, 2021). Namun demikian, potensi konflik kepentingan tetap terbuka apabila terdapat asimetri informasi dan perbedaan preferensi di antara keduanya, sehingga diperlukan sistem pengawasan dan insentif yang tepat guna meminimalkan risiko keagenan.

2.1.2 Deviden Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan indikator finansial yang mencerminkan proporsi laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Rasio ini dihitung melalui perbandingan antara *dividend per share* (DPS) dan *earnings per share* (EPS), sehingga memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba perusahaan yang didistribusikan dibandingkan dengan yang ditahan untuk pertumbuhan internal. Menurut (Munawir, 2020), DPR menggambarkan tingkat pembagian laba per saham kepada investor, yang merefleksikan kebijakan dividen perusahaan dalam menyikapi keseimbangan antara pembayaran dividen dan retensi laba. Kebijakan dividen yang diambil perusahaan secara langsung memengaruhi besarnya DPR. Umumnya, kebijakan ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe, antara lain: (1) kebijakan dividen tetap per saham, (2) kebijakan rasio pembayaran dividen tetap, (3) kebijakan kombinasi, dan (4) kebijakan dividen residual (Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, 2022)

2.1.3 Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting dalam analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya setelah memperhitungkan seluruh biaya modal yang digunakan untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini merefleksikan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai keuntungan operasional. ROA yang bernilai positif mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam mengonversi aset menjadi laba, sedangkan nilai negatif mengindikasikan inefisiensi dalam penggunaan aset yang berujung pada kerugian operasional (Hery, 2021). Lebih lanjut, ROA juga merepresentasikan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset agar dapat menghasilkan keuntungan secara optimal. Tingginya nilai ROA mengisyaratkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik karena mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang digunakan. Dengan demikian, ROA menjadi salah satu ukuran kunci dalam menilai tingkat profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan (Harahap, 2022)

2.1.4 Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan salah satu indikator utama dalam analisis likuiditas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar terhadap total liabilitas lancar, sehingga mencerminkan tingkat kesiapan perusahaan dalam menghadapi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo (Hery, 2022). CR memberikan gambaran sejauh mana aset lancar perusahaan dapat menutupi utang lancarnya tanpa harus mengandalkan pendanaan eksternal. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, karena menunjukkan kecukupan aset lancar untuk membiayai kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, nilai CR yang rendah dapat mengindikasikan potensi masalah dalam kemampuan perusahaan menjaga arus kas operasional yang sehat (Harahap, 2022).

2.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan

mengandalkan pembiayaan eksternal (utang) dalam struktur modalnya serta kemampuan pemilik modal dalam menanggung risiko keuangan perusahaan jika terjadi ketidakmampuan membayar utang. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak kreditor, yang dapat meningkatkan risiko finansial (Hidayat, R., & Sari, 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat rasio DER antara lain meliputi: (1) aksesibilitas perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal; (2) besarnya dana yang diperlukan untuk operasional atau investasi; (3) jangka waktu pengembalian utang; (4) kapasitas perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman; (5) pertimbangan efisiensi pajak atas beban bunga; (6) pengaruh struktur kepemilikan dan kontrol manajemen; serta (7) dampak penggunaan utang terhadap laba bersih dan imbal hasil pemegang saham, terutama dalam bentuk laba per saham (Damayanti.R, 2023).

2.1.6 Sales Growth (SG)

Rasio pertumbuhan (growth ratio) merupakan indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan serta meningkatkan posisinya di tengah dinamika pertumbuhan ekonomi secara umum maupun dalam lingkup sektoral industrinya. Rasio ini menjadi ukuran strategis dalam mengevaluasi keberlanjutan daya saing dan ekspansi usaha perusahaan dalam jangka panjang (Hery, 2022). Salah satu indikator yang paling umum digunakan dalam rasio pertumbuhan adalah pertumbuhan penjualan (sales growth). Pertumbuhan ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya dari penjualan produk atau jasa dalam suatu periode tertentu. Pendapatan dari aktivitas penjualan tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai sumber pembiayaan utama untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Dengan demikian, peningkatan volume penjualan secara langsung diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (Sartono, 2023).

2.2 Hubungan antar Variabel Penelitian

2.2.1 Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR)

Dalam setiap aktivitas operasional, perusahaan pada umumnya berorientasi pada pencapaian laba sebagai tujuan utama. Laba tersebut menjadi sumber penting untuk mendukung keberlangsungan usaha dan ekspansi operasional perusahaan. Pendanaan operasional dapat bersumber dari modal internal maupun eksternal, seperti pinjaman atau utang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki ketergantungan yang lebih rendah terhadap pendanaan berbasis utang. Salah satu indikator utama untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba adalah Return on Assets (ROA). ROA menggambarkan tingkat pengembalian atas total aset yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA mencerminkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari aset yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA memiliki potensi pengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), di mana perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki kapasitas lebih besar dalam mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Sartono, 2023) menyatakan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dalam menciptakan laba bersih. Hal senada diungkapkan oleh (Harahap, 2022), yang menegaskan bahwa efisiensi penggunaan aktiva tercermin dari besarnya laba yang diperoleh dibandingkan total aset yang dimiliki. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

2.2.2 Pengaruh Current Ratio terhadap Deviden Payout Ratio (DPR)

Rasio lancar (current ratio) merupakan salah satu indikator utama untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan, yakni kemampuan entitas usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana aktiva lancar perusahaan, seperti kas, piutang, surat berharga, dan persediaan, mampu menutupi utang jangka pendek secara menyeluruh. Likuiditas yang memadai mencerminkan kestabilan finansial perusahaan dalam jangka pendek serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Menurut (Fahmi.I, 2022), semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu. Namun, tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama; misalnya, persediaan dinilai sebagai elemen yang paling rendah tingkat likuiditasnya dibandingkan kas dan piutang (Munawir, 2020). Dengan kata lain, rasio ini tidak hanya menunjukkan kesehatan keuangan jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan investor dan kemungkinan distribusi laba dalam bentuk dividen. Oleh karena itu, didasarkan pada teori serta temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Current Ratio berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

2.2.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Deviden Payout Ratio

Setiap entitas bisnis memiliki harapan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya dalam rangka menjaga kelangsungan operasional perusahaan secara berkelanjutan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan tersebut adalah Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan

dengan ekuitas. DER yang tinggi mengindikasikan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal, yang dapat memperbesar beban kewajiban dan risiko keuangan (Yuliana, T., & Prasetya, 2022). Sebaliknya, DER yang lebih rendah menunjukkan struktur modal yang lebih sehat karena beban utang relatif kecil sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, termasuk pembayaran dividen kepada pemegang saham, menjadi lebih baik (Rahmawati, D., Nugroho, P., & Sari, 2021). Dengan demikian, peningkatan DER cenderung menurunkan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan laba sebagai dividen karena sebagian besar pendapatan harus dialokasikan untuk membayar kewajiban bunga dan pokok utang. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

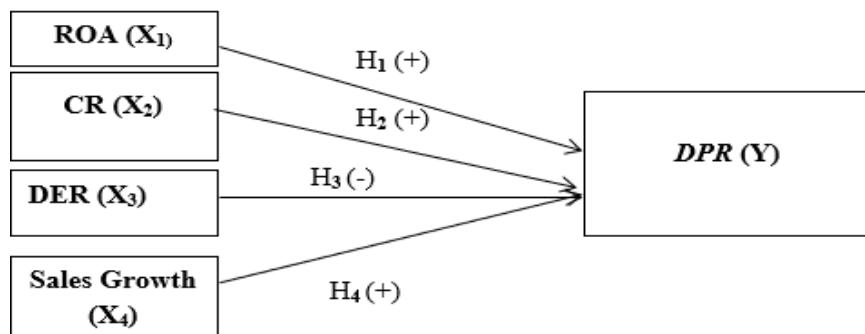
H3: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

2.2.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)*

Pertumbuhan penjualan (sales growth) merupakan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks penentuan kebijakan dividen. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan signifikan umumnya membutuhkan tambahan modal untuk mendukung ekspansi usaha, sehingga alokasi laba perlu mempertimbangkan kebutuhan investasi internal. Meskipun demikian, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi sering kali memiliki potensi untuk menghasilkan arus kas yang besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas dalam membagikan dividen kepada pemegang saham (Rahman, A., & Nurazid, 2022). Oleh karena itu, dinamika pertumbuhan penjualan menjadi aspek yang relevan dalam perumusan keputusan dividen

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Mengacu pada landasan teori yang telah dikaji sebelumnya, peneliti merumuskan suatu kerangka konseptual untuk menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka ini disusun guna memvisualisasikan arah dan bentuk hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian, sebagaimana tersaji dalam Gambar 1. Penyusunan kerangka tersebut bertujuan untuk memberikan **Kerangka Konseptual Penelitian**.



dasar yang sistematis dalam pengujian hipotesis yang telah diajukan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Starategi Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan kausal maupun korelasional antar variabel (Creswell, J. W., & Creswell, 2023). Variabel independen meliputi Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Sales Growth (SG), sementara variabel dependen direpresentasikan oleh Dividend Payout Ratio (DPR). Secara metodologis, penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif yang berfokus pada pengujian hipotesis melalui teknik analisis statistik. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip positivisme dengan pengambilan sampel acak dan generalisasi hasil pada populasi tertentu. Data sekunder yang dianalisis merupakan laporan keuangan tahunan manufaktur Subsektor Komponen Otomotif Yang Terdaftar DI BEI tahun 2020-2023.

3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini berfokus pada populasi perusahaan manufaktur Subsektor Komponen Otomotif Yang Terdaftar DI BEI tahun 2020-2023. Berdasarkan data BEI, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai populasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan pertimbangan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) perusahaan menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, (2) membagikan dividen secara konsisten, dan (3) tidak mengalami delisting selama periode observasi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel penelitian, sehingga total observasi mencakup 48 data tahunan (4 tahun × 12 perusahaan)

3.3. Data dan Metode Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumentasi dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus penelitian adalah perusahaan manufaktur Subsektor Komponen Otomotif Yang Terdaftar DI BEI tahun 2020-2023, dengan kriteria laporan keuangan yang telah diaudit guna memastikan keandalan data. Data laporan keuangan diperoleh melalui sumber resmi BEI (www.idx.co.id).

3.4 Operasionalisasi Variabel

1. Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya (Sartono, 2021)
2. Current Ratio adalah rasio likuiditas yang membandingkan total aset lancar terhadap total kewajiban lancar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Husnan, S., & Pudjiastuti, 2022)

3. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio leverage yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, sehingga mencerminkan struktur modal perusahaan (Kasmir, 2023).
4. Sales Growth adalah rasio pertumbuhan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan serta mempertahankan posisi kompetitifnya dalam perkembangan industri dan perekonomian (Fahmi, 2021)
5. Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, mencerminkan kebijakan distribusi laba perusahaan (Jogiyanto, 2022)

Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio(CR)</i>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Sales Growth (SG)</i>	$Sales Growth = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{100\% \text{ Penjualan Tahun Lalu}} \times$	Rasio
<i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i>	$DPR = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan statistik deskriptif, suatu teknik analisis yang bertujuan untuk memaparkan karakteristik variabel-variabel penelitian serta memberikan profil menyeluruh mengenai data yang digunakan (Sugiyono, 2023). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran sistematis tentang objek yang diteliti melalui serangkaian ukuran pemusatan dan penyebaran data.

Dalam pelaksanaannya, teknik analisis yang diterapkan meliputi:

1. Perhitungan nilai tendensi sentral (mean)
2. Penyajian distribusi frekuensi
3. Identifikasi nilai ekstrem (minimum dan maksimum) dalam dataset (Riduwan, & Kuncoro, 2022)

Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan dasar pemahaman awal terhadap karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Ghozali, 2023)

4. HASIL

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur subsektor komponen otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Total populasi perusahaan yang memenuhi kriteria sektor ini berjumlah 12 emiten. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan terdaftar di BEI sebagai bagian dari sektor industri komponen otomotif selama periode 2020–2023;
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan audit secara lengkap dalam periode tersebut;
3. Perusahaan mengalami keuntungan pada tahun 2020–2023; dan

4. Perusahaan ada membagikan dividen dalam periode penelitian.

Berdasarkan seleksi kriteria tersebut, diperoleh sampel akhir sebanyak 12 perusahaan manufaktur sektor industri komponen otomotif.

4.2 Analisi Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dasar data variabel penelitian, mencakup variabel independen (Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Sales Growth) serta variabel dependen (Dividend Payout Ratio). Dalam penelitian ini, pengukuran statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Nilai minimum merepresentasikan observasi terendah dalam sebaran data, sedangkan nilai maksimum menunjukkan observasi tertinggi. Mean mengindikasikan kecenderungan sentral atau nilai rata-rata dari seluruh data. Adapun standar deviasi merupakan ukuran dispersi yang dihitung sebagai akar kuadrat dari varian, menggambarkan sebaran data relatif terhadap nilai mean. Berdasarkan pengolahan data terhadap keenam variabel dengan jumlah sampel sebanyak 48 unit observasi, diperoleh hasil statistik deskriptif seperti yang disajikan pada tabel berikut.

	DPR	ROA	CR	DER	SG
Mean	2,1935	0,0476	1,9169	0,3377	0,4542
Maximum	90,17	0,18	21,01	3,13	2,47
Minimum	0	0,02	0,05	0,01	0
Std. Dev.	12,97054	0,04658	3,60076	0,6337	0,55209
Observations	48	48	48	48	48

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel dalam suatu model memiliki distribusi normal. Asumsi normalitas merupakan salah satu prasyarat penting dalam model regresi yang baik, karena distribusi residual yang mendekati normal menunjukkan keandalan estimasi parameter. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas (p-value) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) $> 0,05$, maka data dianggap mengikuti distribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Gambar 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	13,28448767
Most Extreme Differences	Absolute	0,339
	Positive	0,339
	Negative	-0,317
Test Statistic		0,339
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,499
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0,000
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		0,000 0,000

berdasarkan grafik di atas uji normalitas dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0,499207 dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05 yaitu $0,499207 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Kehadiran multikolinearitas ditandai oleh korelasi yang kuat antara dua atau lebih variabel bebas, yang dapat mengganggu kestabilan estimasi parameter regresi. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan tidak terjadi gejala multikolinearitas karena nilainya masih di antara 1 sampai 10.

Gambar 2

Coefficients ^a								Collinearity Statistics			
Model	Unstandardized Coefficients B			t	Sig.	Tolerance	VIF				
		Standardized Coefficients Beta	Std. Error								
1	(Constant)	5,707	4,005		1,425	0,162					
	ROA	-50,456	48,639	-0,178	-1,037	0,306	0,833	1,200			
	CR	-0,339	0,588	-0,093	-0,576	0,568	0,944	1,060			
	DER	-2,283	3,497	-0,106	-0,653	0,518	0,930	1,075			
	SG	1,148	4,166	0,047	0,276	0,784	0,835	1,197			

a. Dependent Variable: DPR

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat ketidakhomogenan varians dari error (residual) antar observasi. Secara teoritis, model regresi yang memenuhi asumsi klasik ditandai dengan varians residual yang konstan atau homoskedastisitas. Ketidakterpenuhan asumsi ini, yaitu adanya heteroskedastisitas, dapat mengganggu validitas estimasi dan mengarah pada kesimpulan statistik yang menyesatkan.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelatif antara nilai residual pada suatu periode dengan nilai residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Secara teoritis, model regresi yang memenuhi asumsi klasik mengharuskan tidak adanya autokorelasi, khususnya dalam data runtun waktu (time series), agar estimasi parameter regresi tetap valid dan efisien. Dalam

penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), yang dirancang untuk mendeteksi autokorelasi orde pertama. Nilai statistik uji Durbin-Watson DW kemudian dibandingkan dengan nilai kritis yang terdapat dalam tabel Durbin-Watson untuk menentukan apakah model bebas dari autokorelasi positif, negatif, atau berada dalam daerah ketidakpastian.

Gambar 3

Model	R	Model Summary ^b			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,196 ^a	0,038	0,06	13,94912	1,626

Berdasarkan gambar diatas maka nilai 1,626 masih berada di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi dalam ujia data di atas.

4.3 Pengujian Hipotesis Dengan Regresi Berganda

4.3.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh Return On Asset (ROA), Current Asset (CR), kebijakan hutang Debt Equity Ratio (DER) dan Sales Growth (SG) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023. Dimana dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t table dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 48$ pada tingkat signifikan 5% dan pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t hitung dari variable Return On Asset (ROA), Current Asset (CR), kebijakan hutang Debt Equity Ratio (DER) dan Sales Growth (SG) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023 secara parsial adalah sebagai berikut :

Gambar 4

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,707	4,005		1,425	0,162		
ROA	0,456	48,639	0,178	4,037	0,000	0,833	1,200
CR	0,339	0,588	0,093	3,576	0,018	0,944	1,060
DER	-0,283	3,497	-0,106	-1,653	0,048	0,930	1,075
SG	0,148	4,166	0,047	2,276	0,004	0,835	1,197

a. Dependent Variable: DPR

Pengujian t test menggunakan uji dua sisi, jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dalam persamaan regresi diatas , konstanta (B_0) adalah sebesar 5,707 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variable ROA,CR,DER dan SG sebelumnya maka DPR tetap sebesar 5.707.
2. Hipotesis 1 menyatakan bahwa variable ROA merupakan variable yang mempengaruhi Devident Payout Ratio (DPR). Hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai sig 0,000 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 4,037. Dengan demikian t hitung berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara ROA terhadap Devident Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023. Pengaruhnya positif sebesar 0,456 artinya jika ROA naik maka Devident Payout Ratio (DPR) juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu pernyataan H_1 diterima.
3. Hipotesis 2 menyatakan bahwa variable CR merupakan variable yang mempengaruhi Devident Payout Ratio (DPR). Hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai sig 0,018 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda

diperoleh nilai t hitung sebesar 3,576. Dengan demikian t hitung berada pada daerah Ho ditolak dan Ha diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara CR terhadap Devident Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023. Pengaruhnya positif sebesar 0,339 artinya jika CR naik maka Devident Payout Ratio (DPR) juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu pernyataan H2 diterima.

4. Hipotesis 3 menyatakan bahwa variable kebijakan hutang DER merupakan variable yang mempengaruhi Devident Payout Ratio (DPR). Hasil pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai sig 0,048 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar -1,653. Dengan demikian t hitung berada pada daerah Ho ditolak dan Ha diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara kebijakan hutang DER terhadap Devident Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023. Pengaruhnya negatif sebesar 0,283 artinya jika kebijakan hutang DER naik maka Devident Payout Ratio (DPR) juga akan semakin menurun dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu pernyataan H3 diterima.
5. Hipotesis 4 menyatakan bahwa variable SG merupakan variable yang mempengaruhi Devident Payout Ratio (DPR). Hasil pengujian hipotesis 3 diperoleh nilai sig 0,004 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,276. Dengan demikian t hitung berada pada daerah Ho ditolak dan Ha diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara SG terhadap Devident Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023. Pengaruhnya positif sebesar 0,148 artinya jika SG naik maka Devident Payout Ratio (DPR) juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu pernyataan H4 diterima.

4.3.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh ROA, CR, DER, SG terhadap Devident Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023 secara simultan. Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 5

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	302,625	5	175,656	11,389
	Residual	7588,537	43	194,578	
	Total	7891,163	48		

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), SG, DER, CR, ROA

Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 43$ maka tabel diperoleh $F(5,43) = 2,432$. Dalam perhitungan diperoleh nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $11,389 > 2,432$ sehingga H_0 ditolak sedangkan jika dilihat dari nilai sig hitung adalah 0,000 yaitu $< 0,05$ maka keputusannya juga H_0 ditolak yang berarti hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara ROA, CR, DER dan SG terhadap Devident Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dari hasil pengujian sebagai berikut :

Gambar 6

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,596 ^a	0,638	0,603	13,94912	2,070

a. Predictors: (Constant), SG, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dapat dilihat dari Adjusted R Square sebesar 0,603 yang menunjukkan bahwa Devident Payout Ratio (DPR) dipengaruhi oleh empat variable yaitu ROA, CR, DER dan SG sebesar 60,3% sisanya yaitu 39,7% Devident Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 – 2023 dipengaruhi variable lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Return on Assets (ROA) menunjukkan pengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan ROA diikuti oleh peningkatan DPR. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hulu, 2023), (Siti Khoirina, 2022) yang menyatakan bahwa ROA memiliki korelasi positif terhadap kebijakan pembagian dividen.
2. Current Ratio (CR) juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka kecenderungan untuk membagikan dividen juga meningkat. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dodik Jatmika, 2018), yang mengonfirmasi adanya hubungan positif antara CR dan DPR.
3. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Dividend Payout Ratio. Koefisien regresi yang bernilai positif menandakan bahwa peningkatan

DER turut mendorong peningkatan kebijakan pembagian dividen. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi, 2024) yang menemukan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya rasio utang terhadap ekuitas, berkontribusi terhadap peningkatan DPR.

4. Sales Growth turut menunjukkan hubungan positif terhadap Dividend Payout Ratio. Peningkatan pertumbuhan penjualan diasosiasikan dengan peningkatan pembagian dividen. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Zainuddin, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan memberikan dampak positif terhadap kebijakan dividen yang diambil oleh manajemen.

5.2 Saran

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai Sales Growth secara berkelanjutan guna mendorong peningkatan profitabilitas dalam jangka panjang.
2. Perusahaan perlu mengoptimalkan manajemen utang secara efektif sehingga meskipun terdapat leverage, pengelolaannya dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, I. P. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset, Cash Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. *Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi*, 4 No.1.
- Bambang Tutuko, M. W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Management and Accounting Expose*, 3(2).
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=ua6DWQgAAAAJ&authuser=3&citation_for_view=ua6DwQgAAAAJ:_FxGoFyzp5

QC

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Budiandru, B. (2024). Strategi Pemasaran Digital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Akuntansi di Era Transformasi Digital 2024. *Nusa: Journal of Science Studies*, 1, 55–62.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=lWmwkc0AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&authuser=3&citation_for_view=lWmwkc0AAAAJ:bFI3QPDXJZMC
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6 th). SAGE Publications.
- Damayanti.R. (2023). *Struktur Modal dan Solvabilitas dalam Perspektif Keuangan Perusahaan*. Alfabeta.
- Dewi, R. F. (2024). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII): Studi di PT Adaro Energy Indonesia Tbk periode 2013-2022* [UIN Sunan Gunung Jati]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/89528>
- Dodik Jatmika, M. A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Rentabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnla Ilmiah Ekonomi Islam*, 4 No.1, 41–50.
- Fahmi.I. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Harahap, S. S. (2022). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2022). *Akuntansi dan Analisis Keuangan untuk Manajemen*. Grasindo.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2022). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Hulu, P. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY

RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu (Metta)*, 2(1), 1167–1176.
<https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/346/315>

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. STIM YKPN.

Jogiyanto, H. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE.

Jogiyanto, H. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 11)* (Revisi). BPFE.

Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)* (Revisi). Rajawali Pers.

Lestari, H. S. (2021). Rasio Keuangan dan Arus Kas sebagai Prediktor Pembagian Dividen di Indonesia. *Accounting and Financial Review*, 4 No.2, 214–224.

Marcella Marta Pangalila, I. O. (2019). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 7 No3, 3488–3497.

Martínez, C. A. (2021). Corporate Governance and Agency Conflicts in Emerging Markets. In *Springer Nature*.

Munawir, S. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. LIBERTY.

Pramana, P. & D. (2016). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, LEVERAGE, SIZE, DAN SALES GROWTH TERHADAP RETURN SAHAM YANG DIMEDIASI OLEH DIVIDEN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5 No 3.

Rahman, A., & Nurazid, M. (2022). Determinants of Dividend Policy in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 26 (1), 45–59.

Rahmawati, D., Nugroho, P., & Sari, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7 (1), 33–45.

Riduwan, & Kuncoro, E. . (2022). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Statistik*. Alfabeta.

- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Corporate Finance* (13th ed). McGraw-Hill Education.
- Sartono. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Revisi). BPFE.
- Sartono, A. (2021). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Siti Khoirina, E. M. S. (2022). PENGARUH PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY (DER), RETURN ON ASSETS (ROA) TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO (DPR) PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal Of Accounting Taxing And Auditing, 3 No.1*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardi, S., & Habibi, P. (2023). Pelatihan Literasi Keuangan untuk Gen Z di SMK. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1)*, 83–92.
<https://journal.laaroiba.com/index.php/elmujtama/article/view/2253>
- Suryani, F. (2022). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, 10 No 2*, 203–216.
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. B. (2017). Effect of liquidity, leverage and profitability to the firm value (dividend policy as moderating variable) in manufacturing company of indonesia stock exchange. *Research Journal of Finance and Accounting, 8(18)*, 89–98.
- Yuliana, S., & Sunarsi, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 15(1)*, 45–46.
- Yuliana, T., & Prasetya, A. B. (2022). Analisis Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 29 (2)*, 112–123.
- Zainuddin. (2022). DAMPAK VARIABEL SALES GROWTH DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PERUSAHAAN FARMASI DI INDONESIA. *Jurnal SI-MEN, 13 No 2*, 19–24.